

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Film sebagai penemuan teknologi baru yang telah muncul pada pada akhir abad ke sembilan belas, film juga berperan sebagai sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu, serta menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum.¹

Kehadiran sebagian film merupakan respon serta penemuan yang baru di luar jam, sehingga mengolah kreativitas dan membuka kemungkinan untuk menikmati dan memenuhi kebutuhan tersembunyi bagi masyarakat. film dalam Perkembangannya di Indonesia saat ini, film tidak hanya di jadikan media hiburan semata tetapi juga di gunakan sebagai alat propaganda, terutama menyangkut tujuan sosial atau nasional, berkenaan dengan pandangan bahwa film memiliki jangkauan, realisme, pengaruh emosiaonal dan pengaruh popularitas. Film juga dapat menarik perhatian orang dan sebagian lagi mempunyai alasan bahwa film memiliki kemampuan mengantarkan pesan secara unik.

Perfilman Indonesia memiliki sejarah yang panjang dan sempat menjadi raja di negara sendiri pada tahun 1980-an, ketika film Indonesia merajai bioskop-bioskop lokal. Dan masa-masa sekarang banyak sekali film yang diangkat dari novel yang telah terkenal, misalnya Film Harry Potter, Film

¹. Denis McQual, *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Jakarta: Erlangga , 1987), Hlm. 15.

Salah satu cerita film 2010 ini Film Islami ini sangat berbeda dengan film-film, jika kebanyakan film-film tersebut menceritakan tentang dendam, cinta, dan di bumbui adegan syur. Berbeda lagi dengan film “Sang Pencerah”, film yang menceritakan seorang umat dengan kecintaannya terhadap Agama Islam. Dan dalam Pembuatannya melibatkan fakta historis, riset, analisa data, dan disiplin akademisi. Yang berkaitan dengan tokoh sejarah dan pemikiran, tentunya membutuhkan analisa dan pemahaman yang mendalam sebelum membuat film tersebut menjadi film yang fenomenal untuk di nikmati oleh masyarakat.

Film Sang Pencerah, Film yang menceritakan perjalanan hidup dan perjuangan seorang Darwis dalam mengajarkan ajaran Islam yang ia yakini benar. Kelak kita mengenal pejuang ini sebagai K.H. Ahmad Dahlan, bersama istrinya Nyi Ahmad Dahlan, yang telah ditetapkan oleh Pemerintah sebagai Pahlawan Nasional. Dalam film yang berjudul "Sang Pencerah", K.H. Ahmad Dahlan diceritakan berusaha "meluruskan" Islam di tanah Jawa. Dan Ia beranggapan bahwa Islam yang dianut di Jawa, utamanya sekitar keraton

Film Sang Pencerah ini juga bertujuan untuk menghidupkan pemikiran Ahmad Dahlan, sekaligus menginspirasi generasi muda agar mereka mau berbuat sesuatu untuk negeri ini dan masyarakat. Poin akhirnya ialah bagaimana mereka mengenal asal muasal berdirinya Muhammadiyah sebagai organisasi keagamaan yang mengusung semangat pembaharuan, pendidikan, dan pemikiran yang sesuai dengan perkembangan zaman, dengan dasar pemikiran bahwa Islam sebagai agama rahmatan lil alamin.²

Analisis film Sang Pencerah akan meneliti frame apa yang melingkupi film ini. Dalam film Sang Pencerah tersebut menjelaskan tentang fakta yang terjadi yang melingkupi fenomena-fenomena yang baru pada masa itu. Selain menjelaskan tentang fakta-fakta yang dikaitkan dengan analisa dan solusi yang memang tepat untuk diterapkan dengan problem-problem yang terjadi kala itu.

² <http://putratanahair.multiply.com/journal/item/19>, diakses 29 November 2011

Berpijak pada uraian di atas maka dapat dibuat permasalahan yang menjadi fokus penelitian yakni; bagaimanakah struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik dalam Film Sang Pencerah?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: ingin menjelaskan dan memahami struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik dalam film sang pencerah

Berdasarkan atas fokus kajian penelitian serta tujuan penelitian, sehingga dapat terangkai menjadi catatan akademis yang ilmiah maka peneliti berharap akan munculnya pemanfaatan dari hasil penelitian ini Secara teoritik dan praktis bagi pembacanya, antara lain sebagai berikut:

2.	Zainal Ibad	Skripsi	2007	Analisis Framing Model Zhongdan g Pan dan Gerald M. Kosicki	Kompas dalam mengkonstruksi berita banjir lebih sering menggunakan kutipan para korban, pemerintah dan pihak PT Lapindo Brantas. Yang isinya tentang perkembangan dampak lumpur. Sedangkan pada surya di setiap beritanya sering mengutip pernyataan para aktivis LSM, kalangan yang prihatin terhadap masalah lumpur, para anggota DPR RI dan DPRD Jawa Timur yang isinya tentang kritikan, tuntutan hukum dan menyalahkan PT Lapindo Brantas, karena tidak mampu menghentikan lumpur panas. Perbedaan konstruksi realitas pemberitaan banjir lumpur panas harian Kompas dan harian surya, yaitu berita Kompas lebih mengedepankan sisi human interest dan magnitude, sedangkan surya lebih condong ke kritikan, tuntutan hukum serta kritikan kinerja pemerintah	Untuk mendiskripsikan konstruksi realitas yang digunakan harian Kompas dan surya dalam pemberitaan peristiwa banjir lumpur panas PT Lapindo Brantas di Sidoarjo Untuk mendiskripsikan perbedaan harian Kompas dan surya dalam mengkonstruksi realitas pemberitaan peristiwa banjir lumpur panas PT lapindo Brantas di Sidoarjo	Peneliti terdahulu menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif sedangkan penelitian kali ini menggunakan pendekatan kritis
----	-------------	---------	------	---	--	--	---

konstruksi itu sendiri merupakan pembuatan, rancangan, bangunan, penyusunan, pembangunan (bangunan), susunan bangunan.⁵

Ideologi dalam kamus praktis bahasa Indonesia berarti atas keyakinan yang dipakai untuk dasar pemerintahan (golongan organisasi, politik dan sebagainya).⁶

Selanjutnya Muhammadiyah adalah sebuah organisasi Islam yang besar di Indonesia. Nama organisasi ini diambil dari nama Nabi Muhammad SAW, sehingga Muhammadiyah juga dapat dikenal sebagai orang-orang yang menjadi pengikut Nabi Muhammad SAW.

Tujuan utama Muhammadiyah ialah menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenarnya.⁷

Gerakan Muhammadiyah berciri semangat membangun tata sosial dan pendidikan masyarakat yang lebih maju dan terdidik. Menampilkan ajaran Islam bukan sekadar agama yang bersifat pribadi dan statis, tetapi dinamis dan berkedudukan sebagai sistem kehidupan manusia dalam segala aspek. Akan tetapi, ia juga menampilkan kecenderungan untuk melakukan perbuatan yang ekstrem.⁸

⁵ Pius A. Partanto, M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994) hal 356.

⁶ Hartono, Drs. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 1996) hal 57.

⁷<http://Muhammadiyah.or.id> diakses 11 Juli 2012

⁸ <http://id.wikipedia.org/wiki/Muhammadiyah> di akses 29 November 2011

Film adalah karya seni, yang diproduksi secara kreatif dan memenuhi imajinasi orang – orang yang bertujuan memperoleh estetika (keindahan) yang sempurna.⁹

Sementara film Sang Pencerah adalah karya yang di produksi oleh Hanung Bramantyo yang menceritakan tentang sejarah perjuangan Ahmad Dahlan dalam melaksanakan visinya dan misinya untuk mencerdaskan kaum dan bangsanya meski mendapat tantangan keras dari penguasa dan kerabatnya sendiri. Sehingga Ahmad Dahlan membentuk suatu perkumpulan Muhammadiyah yang bergerak di bidang pendidikan dengan pergerakan Muhammadiyah tersebut sehingga sampai saat ini menjadi lembaga pendidikan paling besar dan paling luas di Indonesia.

Film yang mengisahkan perjuangan K.H. Ahmad Dahlan dalam menyiarkan agama Islam di Jawa serta yang membentuk organisasi Muhammadiyah dengan tujuan untuk mendidik umat Islam agar berpikir maju sesuai dengan perkembangan zaman.

1. Struktur Sintaksis

Struktur sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa, pengamatan atas peristiwa dalam bentuk susunan umum berita. Atau di lihat dari bagan berita yang terdiri dari headline, lead, latar, informasi, kutipan sumber, pernyataan dan penutup.¹¹ Namun dalam sebuah film yang lebih diamati pada judul, latar, dan akhir cerita.

2. Struktur Skrip

Struktur skrip berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa ke dalam berita. Struktur ini melihat bagaimana strategi cara bercerita atau bertutur yang dipakai wartawan dalam mengemas peristiwa dalam bentuk berita, yang terdiri dari kelengkapan berita, 5W + 1H.¹² Dalam struktur film ini, yang lebih diamati yakni unsur dari inti cerita

3. Struktur Tematik

Struktur tematik berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkap pandangannya atas peristiwa dalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Yang terdiri dari detail, koherensi, bentuk kalimat, dan kata ganti.¹³ Dalam struktur tematik, unsur yang ditonjolkan dalam sebuah film yakni pada karakter tokoh, dialog, dan Paranthetical

¹¹ *Ibid.*

¹² *Ibid.*

¹³ *Ibid.*

4. Struktur Retoris

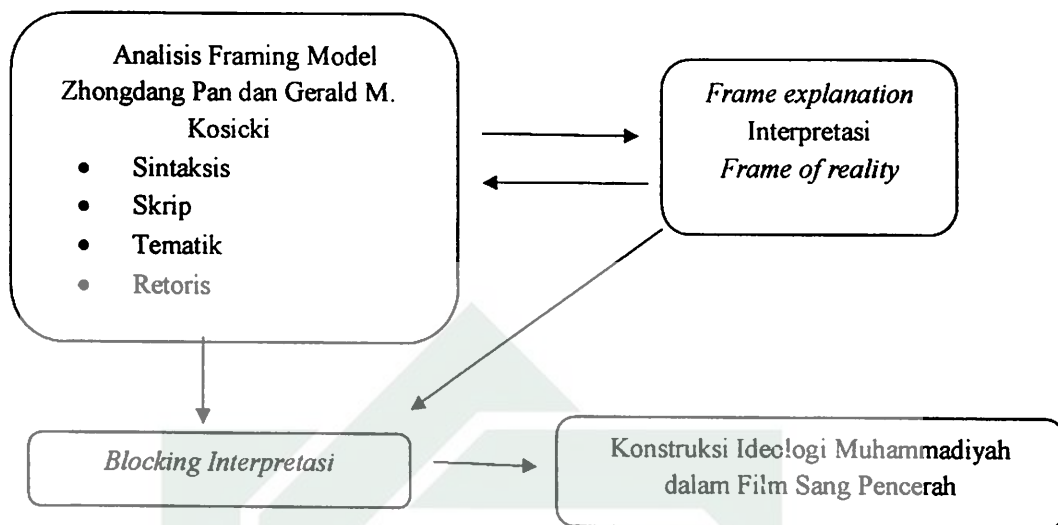
Struktur retorik berhubungan dengan bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, gambar/ foto, dan grafik yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu pada pembaca.¹⁴ Struktur retorik pada film lebih pada penggambaran atau gambar visualisasi yang menunjukkan ideologi Muhammadiyah.

Kedua tentang interpretasi yang berupa *frame explanation* dan *frame of reality*, yakni menginterpretasikan film berdasarkan realita dan penjelasan yang akan menghasilkan beberapa pemikiran yang akan memberikan gambaran dalam proses komunikasi yang berlangsung, namun dalam sebuah media

Dan di dalam *blocking* interpretasi merupakan isi dari pemikiran peneliti, yang mana pemikiran peneliti itu berdasarkan atas pengalaman peneliti serta pengetahuan peneliti.

Pada akhirnya didalam kerangka berfikir peneliti akan dapat mengidentifikasi serta mengklasifikasikan Konstruksi Ideologi Muhammadiyah dalam Film Sang Pencerah yang terkandung didalamnya, melalui pengembangan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

¹⁴ *Ibid*



Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan Paradigmaa kritis, ilmu komunikasi dapat dikategorikan dalam ilmu pengetahuan yang mempunyai aktifitas penelitian yang multi Paradigma, yang menampilkan sejumlah Paradigmaa atau prespektif dasar untuk teori dan riset. Pada umumnya suatu Paradigma keilmuan merupakan sistem keseluruhan dari berfikir. Paradigma terdiri dari asumsi dasar, teknik riset yang digunakan, dan contoh seperti apa seharusnya teknik riset yang baik, yang berkaitan dengan konsep dan ide dasar ilmu sosial. atau asumsi-assumsi tentang masyarakat, manusia, realitas social, opsi moral serta keilmuan terhadap nilai-nilai tertentu. Adapun asumsi realitas yang dikemukakan oleh Paradigma adalah asumsi realitas yang tidak netral

namun dipengaruhi dan terikat oleh nilai serta kekuatan ekonomi, politik, dan sosial. Oleh karena itu, proyek utama dari Paradigma kritis adalah akan mempengaruhi bagaimana Paradigma kritis mencoba membedah realitas dalam penelitian ilmiah, termasuk didalamnya penelitian tentang teks media.¹⁵

Dalam penelitian ini untuk jenisnya maka peneliti menggunakan jenis analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, framing sebagai proses pembuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih dari pada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Dan lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. Dan berkaitan dengan struktur dan proses kognitif. Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki ini dibagi didalam sruktur besar, yakni: struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, struktur retorik¹⁶

2. Unit Analisis

Pada bagian ini sebagai unit analisis subyek yakni sebuah Film Sang Pencerah yang di rilis sejak September 2010 yang menguasai biskop di tanah air.

Fokus penelitian ini pada konstruksi ideologi yang berupa teks sinopsis, gambar-gambar atau visualisasi dan bahasa pada film sang

¹⁵ Vinsensius, (*Ekawanats.blogspot.com/teori-kritis dan varian pragmatis.html*), diakses 22 Juli 2008

¹⁶ Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, Politik Media* (yogyakarta: Lkis,2002),Hlm.255

Untuk keakuratan data, penelitian ini digali dari beberapa jenis dan sumber data, antara lain adalah:

Data primer adalah data yang di peroleh dari sumber data pertama dilapangan.¹⁷ Peneliti menggunakan dokumentasi film sang pencerah (film / video / gambar), penelitian berbentuk VCD film Sang Pencerah sebagai proses penelitiannya.

b. Sumber data

Sumber data yang digunakan yakni dokumentasi film Sang Pencerah baik berupa gambar atau sinopsis.

4. Tahapan Penelitian

Ada 5 tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini, yakni:

a. Mencari topik yang menarik

Dengan berbagai macam melakukan pencarian dengan menjangkau segala informasi: buku, media massa (televisi, surat kabar, majalah, dll), serta *cyber media* (internet). Selain itu, peneliti juga melakukan interaksi social dengan cara sharing terhadap beberapa orang yang mana bagi peneliti bahwa pendapatnya telah merupakan representasi masyarakat, sehingga muncullah sebuah topik yang mempunyai ketertarikan untuk dilakukan penelitian.

b. Menentukan fokus penelitian

Mengingat pada tujuan dari fokus penelitian ini, maka peneliti disini ingin mengetahui konsep idealisme Muhammadiyah yang di munculkan pada film Sang Pencerah.

Kemudian pada akhirnya peneliti mencoba untuk menentukan sebuah fokus penelitian, yaitu bagaimanakah konstruksi ideologi Muhammadiyah dalam film Sang Pencerah

c. Alasan memilih topik

Konstruksi ideologi merupakan salah satu metode yang perlu dipahami sebagai manifestasi suatu organisasi untuk membangun suatu bangsa. Sebagai tujuan atau harapan bersama didalam berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu peneliti telah mengambil keputusan untuk memilih topik ini dengan melakukan analisis lewat sebuah film yang berjudul Sang Pencerah.

d. Pengolahan data

Karena memang diperlukan di dalam menimbang suatu data yang mana penentuan data, yang didasarkan pada aspek ideologi, interpretant, sosial, budaya dan efektif tidaknya konsep yang terkandung dalam film tersebut.

Sebagai upaya peneliti untuk mendapatkan didalam penelitian kali ini mengolah data dengan menggunakan analisis framing.

e. Tahap klasifikasi data

1. Identifikasi objek

Penelitian ini perlu adanya identifikasi objek, yaitu objek yang telah ditetapkan atau ditentukan untuk menjadi fokus penelitian di dalam penelitian terhadap film Sang Pencerah yaitu konstruksi ideologi Muhammadiyah yang mengandung muatan atau mempunyai keterwakilan tentang idealisme.

2. Alasan objek yang dipilih

Film adalah merupakan bagian dari kajian komunikasi massa. Maka film mempunyai orientasi pesan komunikasi yang sebagai komunikannya adalah khalayak penonton film tersebut.

Didalam bukunya Elvinaro dan Lukiati yang berjudul 'komunikasi massa: suatu pengantar', 2005 di jelaskan pada bab 5 tentang beberapa bentuk media massa, yaitu antara lain: surat kabar, majalah, radio siaran, televisi, film, computer dan internet.¹⁸

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik dokumentasi dari film sang pencerah baik dari segi scenario maupun gambar videonya.

6. Teknik Analisis Data

Dalam teknis penelitian data merupakan salah satu bagian yang cukup signifikan didalam sebuah penelitian. Dalam teknik penelitian yang sistematis oleh peneliti akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis framing. Framing adalah proses membuat suatu pesan yang lebih menonjol, menempatkan informasi lebih dari pada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut.

¹⁸ Elvinaro Ardianto dan Lukiati Komala Erdiyana, *Komunikasi.....*, hlm.15.

1. Sintaksis

Sintaksis adalah susunan kata atau frase dalam kalimat. Sintaksis menunjuk pada pengertian susunan dari bagian berita headline, lead, latar informasi, sumber, penutup dalam satu kesatuan teks berita secara keseluruhan. Bagian ini tersusun dalam bentuk yang tetap dan teratur sehingga membentuk skema yang menjadi pedoman bagaimana fakta hendak di susun. Bentuk sintaksis yang paling populer adalah struktur piramida terbalik, yang dimulai dengan judul headline, lead, episode, latar dan penutup dalam satu kesatuan teks. Bagian itu tersusun dalam bentuk tetap dan teratur sehingga membentuk skema yang menjadi pedoman yang hendak disusun.¹⁹ Namun dalam sebuah film yang lebih diamati pada judul, latar, dan akhir cerita.

2. Skrip

Skrip ini adalah pola 5 W + 1H, who, when, where, why, what, dan how. Pada berita meskipun pola ini tidak selalu dapat di jumpai dalam berita yang tiap kali di tampilkan. Kategori informasi ini yang diharapkan dan diambil oleh wartawan untuk dilaporkan. Unsur kelengkapan berita ini dapat menjadi penanda yang penting dalam framing.²⁰ Dalam struktur film ini, yang lebih diamati yakni unsur dari alur cerita/ plot

¹⁹ *Ibid*

²⁰ *Ibid*

3. Tematik

Tematik ini dapat diamati dari bagaimana peristiwa itu diungkapkan atau di buat oleh wartawan. Tematik ini berhubungan dengan bagaimana fakta itu ditulis. Bagaimana kalimat yang dipakai, bagaimana menempatkan dan menulis sumber ke dalam teks berita secara keseluruhan. Beberapa elemen yang diamati dari prangkat tematik, diantaranya adalah koherensi, proposisi, bentuk kalimat dan kata ganti.²¹ Dalam struktur tematik, unsur yang ditonjolkan dalam sebuah film yakni pada karakter tokoh, dialog, dan Paranthetical

4. Retoris

Retoris ini menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan untuk menekankan arti yang ingin di tonjolkan oleh wartawan. Wartawan menggunakan perangkat teoritis untuk membuat citra meningkatkan kemenonjolan pada sisi tertentu dan meningkatkan gambaran yang diinginkan dari suatu berita. Elemen yang digunakan yang paling penting adalah leksikon dan grafis.²² Struktur retorik pada film lebih pada penggambaran atau gambar visualisasi yang menunjukkan ideologi Muhammadiyah.

²¹ *Ibid*

²² Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideology, Politik Media* (Yogyakarta: Lkis, 2002), Hlm.253.

I. Sistematika Pembahasan

Pada kesempatan ini peneliti membuat sistematika pembahasan agar penelitian yang dilakukan dapat terarah dan menjadi suatu pemikiran yang terpadu sehingga mempermudah dalam memahami isi penulisan, baik penulis maupun pembaca.

BAB I : Pendahuluan. Pada Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang diangkat dari judul penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kerangka Teoritik, pada Bab ini diuraikan tentang landasan teori yang bersumber dari referensi atau kepustakaan yaitu membahas tentang: (komunikasi verbal dan komunikasi non verbal ideologi, analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dengan kajian teoritik)

BAB III: Metode Penelitian, pada Bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. (Pendekatan, jenis penelitian, analisis, tahap penelitian, dan pengumpulan data)

BAB IV: Penyajian dan Analisis Data. Deskripsi dari hasil penelitian.

BAB V: Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang relevan.